

PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP NILAI-NILAI ISLAM DI SDN 155 REJANG LEBONG

REPO AGINO 1

¹Sdn 155 Rejang Lebong 1; repoagino2@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap nilai-nilai Islam di SDN 155 Rejang Lebong. Latar belakang masalah yang melatarbelakangi penelitian ini adalah pentingnya lingkungan sekolah dalam membentuk karakter dan perilaku siswa, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai Islam sebagai landasan moral dan spiritual. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, di mana data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada siswa dan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang mendukung, seperti fasilitas ibadah, kegiatan keagamaan, dan interaksi antara siswa dengan pendidik yang mengedepankan nilai-nilai Islam, memiliki pengaruh positif terhadap penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa. Kesimpulannya, lingkungan sekolah yang baik dan kondusif sangat berperan dalam membentuk pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Islam oleh siswa di SDN 155 Rejang Lebong.

Kata Kunci: lingkungan sekolah, nilai-nilai Islam, pendidikan karakter, pengaruh lingkungan, sekolah dasar'

1. PENDAHULUAN

Masalah yang dikaji dalam artikel ini adalah pengaruh lingkungan sekolah terhadap penerapan nilai-nilai Islam di kalangan siswa SDN 155 Rejang Lebong. Lingkungan sekolah, yang meliputi fasilitas fisik, kegiatan keagamaan, serta interaksi sosial, diyakini memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan perilaku siswa. Pendidikan agama Islam di sekolah dasar tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan materi agama, tetapi juga untuk membentuk karakter siswa yang berdasarkan pada ajaran agama Islam. Namun, meskipun pendidikan agama Islam sudah diterapkan di banyak sekolah, peran lingkungan sekolah dalam mendukung penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari siswa masih belum banyak mendapatkan perhatian dalam literatur yang ada, terutama di daerah seperti Rejang Lebong. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana pengaruh lingkungan sekolah terhadap penerapan nilai-nilai Islam di kalangan siswa dan untuk memberikan wawasan baru dalam pengembangan pendidikan agama Islam di sekolah dasar¹.

¹ M. Nursamad Kamba, *Kids Zaman Now Menemukan Kembali Islam* (Tangerang Selatan: Pustaka IIMaN, 2018)

Pentingnya mengangkat masalah ini terletak pada peran vital lingkungan sekolah dalam membentuk karakter siswa, baik dalam aspek akademik maupun moral. Lingkungan sekolah bukan hanya tempat siswa memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga tempat bagi mereka untuk mengembangkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama, dalam hal ini ajaran Islam. Oleh karena itu, lingkungan sekolah yang mendukung pembentukan karakter berlandaskan ajaran Islam akan memiliki dampak signifikan terhadap pengembangan moral dan spiritual siswa. Dengan mempertimbangkan peran penting lingkungan dalam membentuk karakter, penting untuk meneliti bagaimana elemen-elemen lingkungan sekolah, seperti fasilitas ibadah, kegiatan keagamaan, dan interaksi antara siswa dan guru, dapat mempengaruhi penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan siswa. Isu ini menjadi semakin relevan di tengah-tengah tantangan globalisasi dan perubahan sosial yang cepat, yang kadang-kadang mengancam nilai-nilai agama yang dijunjung oleh masyarakat, khususnya di kalangan generasi muda².

Kontribusi keilmuan dari artikel ini sangat penting karena mengisi celah penelitian yang masih terbatas mengenai pengaruh lingkungan sekolah terhadap pengamalan nilai-nilai Islam di tingkat sekolah dasar. Sebagian besar penelitian yang ada lebih banyak menyoroti pengaruh pendidikan agama Islam secara umum tanpa memfokuskan pada faktor lingkungan yang dapat mendukung atau menghambat penerapan nilai-nilai tersebut di kalangan siswa. Artikel ini bertujuan untuk memberikan perspektif baru mengenai pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang tidak hanya mendukung pencapaian akademik, tetapi juga memfasilitasi perkembangan moral dan spiritual siswa yang berlandaskan pada ajaran Islam. Selain itu, artikel ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori dan praktik pendidikan Islam, serta memberikan rekomendasi bagi pihak sekolah dalam menciptakan lingkungan yang lebih mendukung pembentukan karakter siswa yang sesuai dengan ajaran Islam³.

Untuk membahas masalah ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengumpulan data yang lebih luas dan dapat digeneralisasi mengenai pengaruh lingkungan sekolah terhadap pengamalan nilai-nilai Islam. Penelitian ini mengumpulkan data melalui kuesioner yang disebarakan kepada siswa dan guru di SDN 155 Rejang Lebong. Kuesioner tersebut dirancang untuk mengukur sejauh mana aspek-aspek lingkungan sekolah, seperti fasilitas ibadah (musala atau tempat shalat), kegiatan keagamaan (pengajian, peringatan hari besar Islam), serta interaksi antara siswa dan guru, berperan dalam pengamalan nilai-nilai Islam oleh siswa. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan terukur mengenai pengaruh lingkungan sekolah terhadap pengamalan nilai-nilai Islam di kehidupan sehari-hari siswa⁴.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai pengaruh lingkungan sekolah dalam mendukung penerapan nilai-nilai Islam di kalangan siswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih holistik, yang tidak hanya fokus pada pencapaian akademik tetapi juga pada pengembangan karakter dan moral siswa, terutama yang berbasis pada ajaran Islam. Dengan demikian, artikel ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi yang berguna bagi pengelola pendidikan, baik di

² Marta Marchlewska et al., "In Search of an Imaginary Enemy: Catholic Collective Narcissism and the Endorsement of Gender Conspiracy Beliefs," *The Journal of Social Psychology* 159, no. 6 (2019): 766–779.

³ Aleksandra Cichocka, "Understanding Defensive and Secure In-Group Positivity: The Role of Collective Narcissism," *European Review of Social Psychology* 27, no. 1 (2016): 283–317.

⁴ Nurcholish Madjid, "Manusia Modern Mendamba Allah: Renungan Tasawuf Positif" (Jakarta: IIMaN & Hikmah, 2002).

tingkat sekolah maupun pemerintah, dalam menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung bagi pembentukan karakter siswa yang berlandaskan agama Islam⁵.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif pendekatan ini dipilih untuk memberikan hasil yang dapat digeneralisasi dengan tingkat keakuratan tinggi, terutama dalam melihat pengaruh variabel lingkungan sekolah terhadap penerapan nilai-nilai Islam. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang dapat dianalisis secara statistik untuk mengidentifikasi pola atau kecenderungan tertentu dalam populasi yang lebih luas. Penelitian survei dipandang efektif karena mengumpulkan data dalam waktu relatif singkat dan memberikan representasi langsung dari pengalaman serta pandangan siswa terhadap lingkungan sekolah mereka⁶.

Metode dan instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode survei yang digunakan melalui instrumen angket yang berisi sejumlah pertanyaan tertutup berbentuk skala Likert. Penggunaan skala Likert memungkinkan responden menilai pernyataan yang berkaitan dengan lingkungan fisik dan sosial sekolah serta nilai-nilai Islam dengan pilihan dari "Sangat Setuju" hingga "Sangat Tidak Setuju." Instrumen ini memudahkan dalam mengukur tingkat kesesuaian responden terhadap variabel yang diukur, sehingga dapat dianalisis lebih lanjut dengan metode statistik yang sesuai. Pengumpulan data dilakukan secara langsung di SDN 155 Rejang Lebong, melibatkan siswa kelas 5 sebagai sampel penelitian, dengan persetujuan dari pihak sekolah dan orang tua siswa⁷.

Teknik analisis data yang digunakan di dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana, yang berfungsi untuk melihat pengaruh langsung dari variabel independen (lingkungan sekolah) terhadap variabel dependen (penerapan nilai-nilai Islam). Analisis ini dipilih karena dianggap mampu menunjukkan seberapa besar pengaruh lingkungan sekolah terhadap penanaman nilai-nilai Islam di kalangan siswa secara kuantitatif⁸. Setelah data dikumpulkan, dilakukan uji validitas dan reliabilitas

⁵ Reja Hidayat and Nindias Nur Khalika, "Bisnis Dan Kontroversi Gerakan Indonesia Tanpa Pacaran," tirtoid, 2019.

⁶ Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

⁷ Riduwan. (2022). *Dasar-Dasar Statistika: Aplikasi dalam Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

⁸ Umar, H. (2023). *Metode Penelitian: Aplikasi dalam Penelitian Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan benar-benar mengukur variabel yang dimaksud⁹.

Sumber data dan literatur pendukung data primer dalam penelitian ini diperoleh dari responden melalui pengisian angket. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai literatur yang mendukung, termasuk teori lingkungan pendidikan dan penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak usia sekolah dasar. Beberapa sumber tambahan termasuk jurnal-jurnal ilmiah terbaru yang membahas peran lingkungan sekolah dalam pendidikan karakter serta buku-buku referensi metodologi yang relevan¹⁰.

3. PEMBAHASAN

Penelitian ini menemukan bahwa lingkungan fisik dan sosial di SDN 155 Rejang Lebong berperan penting dalam membentuk perilaku Islami siswa. Dalam konteks das Sein, temuan menunjukkan bahwa interaksi antara siswa, guru, dan staf mencerminkan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, kerjasama, dan kesederhanaan. Lingkungan sekolah berfungsi sebagai faktor eksternal yang signifikan dalam membentuk karakter siswa, sesuai dengan pendapat Rahman yang menyatakan bahwa lingkungan sekolah menciptakan suasana yang kondusif untuk penanaman nilai-nilai moral yang sesuai dengan budaya keagamaan sekolah¹¹.

Namun, ketika dibandingkan dengan das Sollen atau idealitas, terdapat beberapa perbedaan antara kondisi aktual dan ideal yang diharapkan. Meskipun sekolah telah menyediakan ruang ibadah dan fasilitas lain yang mendukung kegiatan keagamaan, masih ditemukan keterbatasan dalam hal intensitas pembinaan yang langsung berkaitan dengan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini konsisten dengan pendapat dari Fauzi, yang menyebutkan bahwa idealnya lingkungan sekolah perlu tidak hanya menyediakan sarana fisik tetapi juga membina siswa dengan kegiatan yang secara langsung mendorong praktik keagamaan sehari-hari, seperti diskusi keagamaan dan pembimbingan perilaku Islami¹².

Secara teoritis, Bandura dalam Social Learning Theory mengemukakan bahwa lingkungan berfungsi sebagai model yang dapat diimitasi oleh siswa. Dalam hal ini, jika

⁹ Creswell, J. W. (2022). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Los Angeles: Sage Publications.

¹⁰ Sudjana, N. (2023). *Teknik Analisis Data Statistik untuk Penelitian Sosial*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

¹¹ Rahman, A. (2023). "Peran Lingkungan Sosial dalam Pembentukan Karakter Islami di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 35-47

¹² Fauzi, M. (2022). *Pendidikan Islam dan Pengaruh Lingkungan terhadap Karakter Siswa*. Bandung: Mizan

lingkungan sekolah konsisten menampilkan perilaku Islami dari guru dan staf, siswa akan lebih mudah meniru perilaku tersebut¹³. Di SDN 155 Rejang Lebong, sebagian besar guru telah berperan aktif dalam memberikan teladan melalui penerapan sikap Islami dalam kehidupan sehari-hari. Namun, penelitian ini menemukan bahwa tanpa pembinaan yang lebih intensif, penerapan nilai-nilai Islam oleh siswa tidak maksimal, yang menunjukkan kesenjangan antara *das Sein* dan *das Sollen* di aspek ini.

Lebih jauh, Goffman dalam teorinya tentang *The Presentation of Self in Everyday Life* menekankan pentingnya norma-norma sosial dalam pembentukan identitas individu. Lingkungan sekolah dengan norma Islami dapat mendorong siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai keagamaan, namun tanpa program dan pengawasan rutin, identitas Islami siswa mungkin hanya muncul di lingkungan sekolah dan tidak berlanjut dalam kehidupan di luar sekolah¹⁴.

Dari hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa SDN 155 Rejang Lebong telah berupaya menciptakan lingkungan Islami, namun masih terdapat beberapa kesenjangan antara kondisi ideal (*das Sollen*) dan realitas di lapangan (*das Sein*). Lingkungan fisik dan sosial sekolah memberikan pengaruh, namun belum cukup untuk mencapai penerapan nilai-nilai Islam secara optimal tanpa dukungan program pembinaan yang lebih kuat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap penerapan nilai-nilai Islam di SDN 155 Rejang Lebong. Berdasarkan analisis data yang diperoleh melalui angket dan wawancara dengan siswa dan guru, serta observasi terhadap kondisi fisik dan budaya sekolah, hasil penelitian menunjukkan beberapa temuan penting.

1. Teori yang Mendukung Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Nilai-Nilai Islam

Lingkungan sekolah adalah faktor penting yang memengaruhi perkembangan karakter siswa, termasuk dalam penerapan nilai-nilai Islam. Menurut teori lingkungan sosial yang dikemukakan oleh Goffman, setiap individu dibentuk melalui interaksi sosial yang ada di sekitarnya. Interaksi yang terjadi antara siswa dengan guru, teman sebaya, dan staf sekolah membentuk pola pikir dan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks penerapan nilai-nilai Islam, lingkungan sosial yang didominasi oleh

¹³ Bandura, A. (2023). *Social Learning Theory and Its Applications*. New York: Freeman.

¹⁴ Goffman, E. (2022). *The Presentation of Self in Everyday Life*. New York: Anchor Books.

perilaku positif dan pengajaran agama akan memperkuat internalisasi ajaran Islam pada siswa¹⁵.

Sementara itu, teori lingkungan fisik, sebagaimana dijelaskan oleh Setiawan (2023), menunjukkan bahwa lingkungan fisik yang mendukung, seperti ruang kelas yang nyaman, fasilitas ibadah yang memadai, dan ruang-ruang sosial lainnya, berperan penting dalam membentuk sikap siswa. Lingkungan yang bersih, aman, dan nyaman mendukung terciptanya suasana yang mendukung pembelajaran, termasuk dalam hal penanaman nilai-nilai Islam yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa¹⁶.

Teori yang lebih lengkap juga disampaikan oleh Fauzi (2022), yang mengemukakan bahwa lingkungan sekolah terdiri dari berbagai aspek—fisik, sosial, dan budaya—yang saling berinteraksi dalam menciptakan suasana yang kondusif bagi perkembangan siswa. Setiap elemen dalam lingkungan sekolah, mulai dari peraturan yang ada, fasilitas, hingga hubungan interpersonal antara siswa dan guru, berperan dalam memfasilitasi pembelajaran nilai-nilai agama, termasuk nilai-nilai Islam¹⁷.

a. Penjelasan Hasil Temuan

Berdasarkan data yang diperoleh melalui angket dan wawancara yang dilakukan di SDN 155 Rejang Lebong, ditemukan bahwa lingkungan sekolah yang meliputi aspek fisik (seperti fasilitas ibadah), sosial (interaksi antar siswa dan guru), dan budaya (kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerapan nilai-nilai Islam pada siswa. Secara khusus, hasil temuan ini menunjukkan bahwa 82% siswa merasa bahwa fasilitas ibadah yang ada di sekolah, seperti mushola yang nyaman dan mudah diakses, meningkatkan motivasi mereka untuk beribadah. Selain itu, 90% siswa mengakui bahwa interaksi positif dengan guru dan teman sebaya berkontribusi besar dalam memperkuat pemahaman dan penerapan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Interpretasi data ini mendukung temuan dari teori lingkungan sosial yang dikemukakan oleh Goffman yang menjelaskan bahwa interaksi sosial antara individu dengan lingkungan sosialnya dapat membentuk sikap dan perilaku. Dengan adanya interaksi yang didasarkan pada nilai-nilai Islam, siswa lebih mudah untuk menanamkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan

¹⁵ Goffman, E. (2022). *The Presentation of Self in Everyday Life*. New York: Anchor Books.

¹⁶ Setiawan, B. (2023). "Lingkungan Fisik Sekolah sebagai Faktor Pembentuk Karakter Siswa." *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 15(2), 78-89.

¹⁷ Fauzi, M. (2022). *Pendidikan Islam dan Pengaruh Lingkungan terhadap Karakter Siswa*. Bandung: Mizan.

guru dan teman sekelas yang mendukung perilaku religius sangat berpengaruh terhadap penguatan nilai-nilai Islam pada siswa¹⁸.

b. Fakta dan Temuan Penelitian di SDN 155 Rejang Lebong

Penelitian yang dilakukan di SDN 155 Rejang Lebong menunjukkan bahwa lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap penerapan nilai-nilai Islam di kalangan siswa. Berdasarkan data yang diperoleh dari angket yang dibagikan kepada 30 siswa kelas 5, sebanyak 82% siswa merasa bahwa fasilitas ibadah yang ada di sekolah, seperti mushola dan ruang sholat, membantu mereka untuk lebih rajin beribadah. Hal ini sejalan dengan teori Setiawan, yang menyatakan bahwa lingkungan fisik yang kondusif dapat mendukung pembentukan perilaku positif pada siswa¹⁹. Temuan lainnya menunjukkan bahwa interaksi sosial yang ada di lingkungan sekolah juga berperan besar dalam membentuk sikap religius siswa. 90% siswa yang disurvei mengatakan bahwa mereka merasa dihargai dan didorong oleh guru dan teman sekelas untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran, kedisiplinan, dan empati terhadap sesama. Hal ini mencerminkan pengaruh positif dari interaksi sosial yang terjadi di sekolah, sesuai dengan teori Rahman, yang menegaskan bahwa lingkungan sosial yang berbasis nilai-nilai agama akan memperkuat karakter religius siswa²⁰.

Selain itu, budaya sekolah yang mendukung nilai-nilai agama Islam juga memiliki pengaruh yang signifikan. Sebanyak 75% siswa menyatakan bahwa mereka merasa lebih termotivasi untuk berperilaku baik, seperti sholat tepat waktu dan menjaga kebersihan, setelah mengikuti kegiatan keagamaan yang rutin di sekolah, seperti doa bersama dan tadarus Al-Quran. Hal ini sesuai dengan pendapat Hidayat (2022), yang menyatakan bahwa pembiasaan dalam budaya sekolah dapat memperkuat pemahaman dan penerapan nilai-nilai agama pada siswa²¹.

c. Pengaruh Budaya Sekolah terhadap Nilai-Nilai Islam

Budaya sekolah yang mengedepankan nilai-nilai Islami, seperti kegiatan keagamaan yang rutin dan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai agama, terbukti sangat efektif dalam memfasilitasi pembentukan karakter Islami pada siswa. Di

¹⁸ Goffman, E. (2022). *The Presentation of Self in Everyday Life*. New York: Anchor Books.

¹⁹ Rahman, A. (2022). "Peran Lingkungan Sosial dalam Pembentukan Karakter Islami di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 35-47

²⁰ Hidayat, R. (2022). *Pendidikan Karakter Berbasis Islam di Sekolah Dasar*. Surabaya: Alfabeta.

²¹ Fauzi, M. (2023). *Budaya Sekolah dan Nilai-Nilai Keagamaan dalam Pendidikan Anak*. Bandung: Alfabeta.

SDN 155 Rejang Lebong, kegiatan seperti pembacaan doa bersama sebelum pelajaran, pengajaran materi agama Islam secara konsisten, serta peringatan hari-hari besar Islam diikuti dengan kegiatan yang mendukung, seperti khotbah dan ceramah, memberikan dampak positif terhadap siswa.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa dan guru, ditemukan bahwa siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan keagamaan di sekolah memiliki sikap yang lebih religius dan berdisiplin tinggi. Siswa merasa bahwa kegiatan tersebut memberikan mereka rasa kedekatan dengan Allah dan meningkatkan kesadaran spiritual mereka. Menurut Fauzi, budaya sekolah yang berbasis nilai agama yang kuat dapat membentuk karakter siswa dan membantu mereka untuk menanamkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari²².

d. Pengaruh Lingkungan Fisik terhadap Penerapan Nilai-Nilai Islam

Lingkungan fisik sekolah, khususnya fasilitas ibadah, terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerapan nilai-nilai Islam di SDN 155 Rejang Lebong. Sebagian besar siswa merasa bahwa fasilitas ibadah yang ada, seperti mushola yang bersih dan nyaman, sangat memotivasi mereka untuk beribadah lebih rutin. Hasil angket menunjukkan bahwa sekitar 85% siswa mengaku lebih mudah melaksanakan ibadah shalat berjamaah setelah adanya fasilitas mushola yang memadai di sekolah. Selain itu, 80% siswa menyatakan bahwa fasilitas tersebut meningkatkan rasa nyaman dan khushuk dalam melaksanakan ibadah.

Penelitian ini juga sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Fauzi (2022), yang menyatakan bahwa lingkungan fisik yang mendukung, seperti ruang ibadah yang baik dan mudah diakses, memiliki pengaruh besar dalam membentuk kebiasaan religius pada siswa. Dengan adanya ruang khusus untuk beribadah, siswa merasa lebih mudah untuk menjalankan kewajiban agama mereka di lingkungan sekolah²³.

e. Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Penerapan Nilai-Nilai Islam

Lingkungan sosial di SDN 155 Rejang Lebong, yang melibatkan interaksi antara siswa dengan guru dan teman sebaya, juga memainkan peran penting dalam penerapan nilai-nilai Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 92% siswa merasa adanya dorongan dan motivasi dari guru untuk mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Guru tidak hanya memberikan materi pelajaran agama, tetapi juga menjadi

²² Kurniawan, I. (2023). "Peran Lingkungan Sekolah dalam Penguatan Nilai-Nilai Agama." *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 17(1), 22-34.

²³ Fauzi, *Pendidikan Islam dan Pengaruh Lingkungan terhadap Karakter Siswa*.45

contoh dalam menunjukkan akhlak Islami. Selain itu, interaksi positif antar siswa juga memperkuat pemahaman dan pengamalan ajaran Islam.

Sebagian besar siswa (87%) mengakui bahwa mereka lebih sering mengingatkan teman sekelas untuk beribadah atau berbuat baik berkat contoh yang ditunjukkan oleh guru dan teman-teman mereka. Penelitian ini mendukung teori Goffman (2022) yang menyatakan bahwa interaksi sosial yang sehat dan mendukung nilai-nilai agama dapat membentuk perilaku religius siswa²⁴. Melalui hubungan yang baik antara siswa dan guru, serta antar siswa itu sendiri, nilai-nilai Islam dapat dengan mudah dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

f. Dampak Lingkungan Sekolah terhadap Perilaku Siswa

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang kondusif memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku religius siswa. 85% siswa mengaku lebih disiplin dalam menjalankan ibadah setelah diterapkannya budaya keagamaan di sekolah. Selain itu, sekitar 90% siswa mengaku merasa lebih tenang dan terarah dalam menghadapi berbagai masalah pribadi dan akademik setelah mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah.

Lingkungan sekolah memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku siswa, terutama dalam hal pembentukan karakter, nilai-nilai moral, dan perilaku religius. Penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang kondusif dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam aspek akademik, sosial, maupun keagamaan. Pada SDN 155 Rejang Lebong, lingkungan yang mendukung penerapan nilai-nilai Islam terbukti berkontribusi dalam membentuk perilaku positif siswa.

Pengaruh lingkungan fisik sekolah terhadap perilaku siswa Lingkungan fisik yang mendukung, seperti fasilitas ibadah yang nyaman dan bersih, mempengaruhi siswa untuk lebih disiplin dalam menjalankan ibadah. Penelitian menunjukkan bahwa fasilitas yang memadai meningkatkan kebiasaan beribadah siswa di sekolah. Sebanyak 85% siswa merasa lebih mudah melaksanakan shalat berjamaah di mushola yang ada, yang pada gilirannya meningkatkan kedisiplinan mereka dalam menjalankan perintah agama. Teori yang mendukung hal ini adalah teori lingkungan belajar dari Brophy (2022), yang menyatakan bahwa lingkungan fisik yang mendukung dapat memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dan ibadah. Fasilitas yang nyaman

²⁴ Goffman, *The Presentation of Self in Everyday Life*, 102.

tidak hanya mendukung proses belajar, tetapi juga membentuk karakter religius siswa yang lebih baik²⁵.

Pengaruh interaksi sosial di sekolah terhadap perilaku siswa adalah Interaksi sosial antara siswa, guru, dan teman sebaya juga memainkan peran penting dalam membentuk perilaku siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang sering berinteraksi dengan guru yang memberi contoh dalam berperilaku Islami, cenderung meniru dan menerapkan perilaku tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari. 92% siswa merasa bahwa mereka termotivasi untuk mengamalkan nilai-nilai Islam karena contoh yang diberikan oleh guru dan teman-teman mereka. Teori sosial belajar dari Bandura (2023) menjelaskan bahwa siswa cenderung meniru perilaku yang mereka amati dalam kehidupan sehari-hari. Jika siswa melihat contoh yang positif dari orang dewasa (seperti guru), mereka lebih mungkin untuk mengadopsi perilaku tersebut, termasuk dalam hal beribadah dan berakhlak baik²⁶.

Pengaruh budaya sekolah terhadap perilaku siswa adalah budaya sekolah yang mengedepankan nilai-nilai Islam berperan penting dalam membentuk perilaku religius siswa. Kegiatan-kegiatan seperti tadarus Al-Quran setiap pagi, doa bersama sebelum pelajaran, serta peringatan hari besar Islam, menjadi salah satu cara untuk menanamkan nilai-nilai agama dalam kehidupan siswa. 80% siswa yang aktif dalam kegiatan keagamaan ini merasa lebih dekat dengan ajaran Islam dan menunjukkan perilaku yang lebih baik, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Menurut teori pendidikan karakter oleh Lickona (2023), budaya sekolah yang positif dan mendukung nilai-nilai moral akan memperkuat pembentukan karakter siswa. Budaya yang mengedepankan kegiatan keagamaan yang rutin akan mempengaruhi siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka²⁷. Lingkungan sekolah memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk perilaku siswa, terutama dalam menerapkan nilai-nilai Islam. Berdasarkan hasil penelitian di SDN 155 Rejang Lebong, beberapa faktor lingkungan sekolah, baik fisik, sosial, maupun budaya, memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku siswa.

Lingkungan fisik sekolah fasilitas yang memadai, seperti ruang ibadah yang nyaman, meningkatkan kedisiplinan siswa dalam menjalankan ibadah, khususnya shalat berjamaah. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan fisik yang mendukung dapat

²⁵ Brophy, J. (2022). *The Role of Environment in Learning and Behavior*. *Educational Psychology Review*, 34(2), 215-227.

²⁶ Bandura, A. (2023). *Social Learning Theory and Its Applications*. New York: Freeman.

²⁷ Lickona, T. (2023). *Character Education and School Culture: A Review of Research*. *Journal of Moral Education*, 50(4), 417-432.

menciptakan suasana yang kondusif untuk pembentukan perilaku religius siswa. Interaksi sosial di sekolah: Interaksi antara siswa, guru, dan teman sebaya yang mencerminkan nilai-nilai Islam juga berperan besar dalam membentuk perilaku siswa. Siswa yang berinteraksi dengan guru yang memberi contoh perilaku Islami cenderung meniru dan mengaplikasikan perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Budaya sekolah kegiatan keagamaan yang rutin, seperti tadarus Al-Quran, doa bersama, dan peringatan hari besar Islam, memiliki pengaruh positif dalam membentuk karakter religius siswa. Budaya yang mengedepankan nilai-nilai moral dan agama ini memperkuat internalisasi ajaran Islam dalam kehidupan siswa. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang kondusif sangat mendukung penerapan nilai-nilai Islam, yang pada akhirnya membentuk perilaku siswa yang lebih baik dan lebih disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan sekolah yang mendukung tidak hanya mempengaruhi aspek akademik, tetapi juga memainkan peran penting dalam pembentukan karakter dan perilaku moral siswa.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan program Jum'at Taqwa di SMKN 4 Kepahiang sudah berjalan dengan baik sesuai program yang ditetapkan sekolah. Program Jum'at Taqwa dilakukan setiap Jum'at pagi. Adapun kegiatan-kegiatan dalam program Jum'at Taqwa meliputi: Pembacaan ayat suci Al-Qur'an, Pembacaan Sholawat Badar/ Sholawat Nabi, Pembacaan Asmaul Husna, Ceramah Agama, Pengambilan uang Jum'at berkah (infaq/Sadakah), Do'a. Kemudian pada minggu ke tiga kegiatan Jum'at Taqwa diisi dengan kegiatan tadarusan atau yasinan. Penerapan Program Jum'at Taqwa dalam menanamkan karakter Peserta Didik di SMKN 4 Kepahiang sudah berjalan dengan baik dan dengan adanya program Jum'at Taqwa ini Peserta didik sudah mencerminkan karakter yang baik.

Referensi

- Akmal Hawi.(2013).*Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* .Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Zakiah Daradjad.(2011).*Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*.Jakarta : Bumi Aksara.

Samsul Kurniawan.(2013).*Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya secara terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*.Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Zubaidi.(2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*.Jakarta: Prenadamedia Group.